

HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA

Kurniati, Yohanes Bahari, Gusti Budjang

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

Email : Scumii@rocketmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 04 Sungai Raya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas (X) yaitu kesiapan belajar dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar kelas XI IPS sebesar 0.417 yang dikategorikan sedang. Koefisien determinasi (K_d) hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar 17.38%, dan sisanya sebesar 82.62% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Setelah diadakan uji hipotesis dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel didapat bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu $0.417 > 0.378$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas (X) yaitu kesiapan belajar dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar kelas XI IPS.

Kata kunci : Kesiapan Belajar, Hasil Belajar

Abstract: The aim of research to determine the relationship between readiness to learn the learning outcomes of students of class XI IPS semester on the subjects of sociology at SMAN 04 Sungai Raya. It is a qualitative descriptive research. The results showed that there is a positive relationship between the independent variable (X) is the readiness to learn with the dependent variable (Y) is studying in class XI IPS results for 0.417 are categorized as moderate. While the determination coefficient (K_d) relationship between variables X and Y at 17.38%, and the balance of 82.62% associated with other variables that are not included in this study. Having held hypothesis testing by comparing r count against r table obtained that r count is greater than the r table is $0.417 > 0.378$, so that H_a accepted and H_o rejected. Thus it can be said that there is a positive relationship between the independent variable (X) is the readiness to learn with the dependent variable (Y) is the result of studying in class XI IPS.

Keywords: Readiness Learning, Learning Outcomes

Dalam proses belajar, titik beratnya terletak pada pihak peserta didik. Sesuai dengan ketentuan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menuntut

peserta didik mempunyai sikap kritis, cerdas, terbuka, produktif, dan berakhlak mulia supaya tercipta manusia yang berkualitas melalui proses belajar.

Menurut Ngalim Purwanto (1990:85) mengatakan bahwa, “Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk”. Apabila dalam belajar tidak terjadi perubahan terhadap diri seseorang maka tidaklah dapat dikatakan bahwa dalam dirinya telah terjadi proses belajar dan tentunya adalah perubahan yang positif, bertujuan dan terencana melalui proses belajar.

Bertitik tolak pada uraian diatas, pada intinya belajar itu sendiri mengakibatkan perubahan pada setiap orang khususnya bagi peserta didik. Dengan menitikberatkan pada peserta didik sebagai aspek utama, maka proses belajar ini diharapkan akan menghasilkan perubahan-perubahan, yaitu perubahan yang bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut *Teori Bloom* aspek kognitif mencakup enam jenis perilaku yaitu: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi. Aspek afektif terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu: Penersimaan, Partisipasi, Penilaian dan penentuan sikap, Organisasi, dan Pembentukan pola hidup. Dan aspek psikomotorik terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu: Persepsi, Kesiapan, Gerakan terbimbing, Gerakan terbiasa, Gerakan kompleks, Penyesuaian pola gerakan, dan Kreatifitas (Aunurrahman, 2008:37).

Menurut teori diatas yang mencakup 3 aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dipengaruhi kesiapan siswa, yaitu kesiapan menerima pelajaran dan merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar, siswa harus didasarkan pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran yang dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Selain kesiapan siswa diatas, kesehatan siswa juga dapat menunjang proses belajar. Dalam kondisi yang sehat siswa akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru dan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Menurut Nana Sudjana dalam Shufiarni (2012:3) “Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dari proses belajar mengajar”. Dan kesiapan belajar ini tercakup dalam prinsip-prinsip belajar.

Darsono (2000:26) mengemukakan bahwa, “Prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar meliputi: kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan, dan penguatan, serta perbedaan individu”. Jika hal tersebut diabaikan, maka dapat dipastikan pencapaian hasil belajar tidak optimal. Hal ini akan tergantung pada tingkat kesiapan siswa.

Menurut Slameto (2003:113), “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban didalam

caratertertentu terhadap suatu situasi". Yang dimaksud disini adalah kondisi yang tercakup dalam proses belajar.

Mata pelajaran sosiologi merupakan pelajaran yang selalu berkaitan pada pokok bahasannya dan termasuk dalam disiplin ilmu sosial yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan sehingga menuntut guru untuk memiliki wawasan yang luas dan memadai untuk memahami, menguasai, dan menyampaikannya.

Dengan tingkat kesiapan yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya dengan tingkat kesiapan yang rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga akan rendah. Untuk itu, para siswa harus mempunyai kesiapan yang matang guna untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, guru berperan aktif dalam memberikan motivasi pada diri siswa untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan proses belajar-mengajar.

Alasan peneliti memilih judul penelitian ini karena berdasarkan pra-riset disekolah, kebanyakan siswa-siswi tersebut kesiapan belajarnya kurang dan hasil belajarnya masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).Nilai siswa yang dibawah standar bahkan sangat rendah menandakan bahwa tidak adanya kesiapan belajar dari dalam diri siswa tersebut.Penelitian di lakukan pada kelas XI IPS karena dominan siswa-siswi dikelas XI IPS mengalami masalah dengan kesiapan belajar.

Jelaslah bahwa kesiapan belajar siswa erat kaitannya dengan hasil belajar.Dengan survei yang dilakukan di SMA 4 Sungai Raya khususnya di kelas XI IPS ditemukan bahwa siswa kurang aktif dan responsif didalam kelas. Peneliti melihat kecenderungan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS kurang efektif dan tidak semua siswa mempunyai buku paket sebagai acuan belajar dirumah.

Penyebab rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari berbagai faktor, diantaranya inteligensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan belajar, motivasi, pengulangan materi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.Kemungkinan hasil belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS rendah disebabkan dari kesiapan belajar siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang memainkan handphone (HP) pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang tidur, terkadang ada beberapa siswa yang bengong sendiri (terutama siswa yang duduk paling belakang) beberapa siswa terlihat bosan dan keluar dengan alasan ke kamar kecil padahal mereka pergi ke kantin sekolah dan kembali setelah 10-15 menit. Jika diberikan tugas atau latihan dikelas, siswa bersikap acuh tak acuh.Bahkan ada beberapa siswa yang tidak memperdulikannya dan malah tidur. Guru sudah pernah bahkan sering memberikan teguran bahkan hukuman kepada beberapa siswa yang dilihat tidak dan kurang memperhatikan pembelajaran dikelas tapi tidak ada perubahan apa pun dari sikap siswa tersebut. Peneliti menduga adanya hubungan antara kesiapan belajar pada siswa dengan hasil yang diperoleh.

Kesiapan dalam diri seorang siswa sangat penting.Kesiapan itu dapat diukur pada saat mereka masih berada dirumah maupun disekolah.Kesiapan saat mereka dirumah seperti, belajar dimalam hari, mempersiapkan peralatan belajar dan lain sebagainya. Kesiapan saat mereka sudah berada disekolah seperti aktif

bertanya atau menjawab saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mengantuk dikelas, dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa kesiapan siswa adalah kondisi siswa secara keseluruhan yang memungkinkan ia dapat menghadapi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003:113) yang mengatakan bahwa, “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons / jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons”.

Dalam belajar guru harus memperhatikan kesiapan siswa untuk mempelajari materi yang baru atau yang bersifat lanjutan. Kesiapan belajar dapat terdiri atas penguasaan keterampilan-keterampilan yang lebih sederhana yang telah dikuasai terlebih dahulu dan yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan mencapai keterampilan yang lebih tinggi. Kesiapan belajar ini dipengaruhi oleh kematangan psikologi dan pengalaman anak.

Menurut Nasution (2008:179), “Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi. Pra-kondisi belajar ini terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan”.

Jadi kesiapan belajar yang dimaksud adalah kondisi seseorang yang telah siap dan mampu untuk memberi respon atau rangsangan yang diberikan akibat pengaruh dari interaksi yang terjadi, yakni antara siswa dengan guru. Dan sesuai dengan beberapa pendapat diatas yang termasuk kesiapan disini adalah kematangan, kondisi fisik, motivasi, persepsi, serta pengalaman.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2013: 3), mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah “Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Hasil belajar menurut Hadari Nawawi (2000: 8), “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran”.

Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan aktifitas belajar yang dinyatakan dalam nilai dan nilai tersebut berupa nilai hasil ulangan harian. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 4 Sungai Raya sangat bervariasi dan ternyata pada mata pelajaran sosiologi siswa banyak mendapat nilai yang rendah. Hal tersebut diperkirakan bahwa tingkat kesiapan yang dimiliki siswa rendah.

Sosiologi merupakan bagian rumpun dari ilmu-ilmu sosial. Sosiologi ditinjau dari sifatnya yang digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang

masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berfikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berfikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mata pelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Mata pelajaran sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, pranata sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial, kemudian dengan tujuan agar siswa dapat memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dan menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial serta saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat yang multicultural, serta melangsungkan komunikasi sosial untuk mencapai kemandirian dalam keterampilan hidup diruang lingkup dimana dia berada.

Ruang lingkup mata pelajaran sosiologi mencakup beberapa aspek seperti proses terjadinya interaksi didalam masyarakat. Bukan hanya itu saja di dalam ruang lingkup sosiologi ini juga mempelajari tentang masalah yang terjadi didalam masyarakat baik masalah individu maupun kelompok, didalam mata pelajaran ini juga mempelajari tentang kebudayaan yang ada dilingkungan sekitarnya dan hubungan antar warga masyarakat. Tidak hanya sampai dalam pembahasan itu saja tetapi mata pelajaran sosiologi ini juga mengajarkan materi tentang adanya pelapisan sosial yang ada dimasyarakat, serta juga mempelajari tentang konflik yang terjadi didalam masyarakat. Jadi, pada intinya ruang lingkup mata pelajaran sosiologi ini berusaha menyampaikan keadaan yang sebenarnya yang ada didalam masyarakat, bukan hanya secara teoritis tetapi dilihat juga pada kenyataan yang ada didalam masyarakat itu sendiri.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kuantitatif. Artinya data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang didapat melalui penyebaran angket. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah ingin melihat hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Tujuan menggunakan metode ini, yaitu untuk mengungkapkan dan menyajikan apa adanya tentang hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 04 Sungai Raya. Agar dapat memperoleh data secara objektif, maka diperoleh teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan.

Menurut Hadari Nawawi (2012:150), "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam

suatu penelitian”.Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek/subyek yang akan diteliti berdasarkan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 4 Sungai Raya yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari putra berjumlah 18 orang dan putri berjumlah 13 orang.

Hadari Nawawi (2012:152) menyatakan bahwa, “Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian”. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.Pengambilan jumlah sampel dari populasi ini berdasarkan pendapat Arikunto (2010: 134) “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.Selanjutnya apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dalam penelitian ini akan diambil semua populasi sehingga menjadi penelitian populasi karena jumlah siswa 31 orang.

Menurut Arikunto (2006: 168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.Penelitian ini menggunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir, skor-skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total.Adapun Rumus yang sesuai digunakan dalam penelitian ini menurut Arikunto (2006: 275) adalah uji korelasi pearson product moment.

Menurut Arikunto (2006: 178), “Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik”. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solusion (SPSS) versi 16.0 dengan teknik Alpha Cronbach’s.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis digunakan rumus korelasi product moment karena rumusan ini menurut Subana (2000: 141) “Korelasi product moment merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut”.Hasil perhitungan dengan rumus korelasi product moment akan dijadikan dasar untuk menguji ada atau tidak hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 4 Sungai Raya. Penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat bebas (db) = $n-2$. Hipotesis nol (H_0) diterima jika r hitung kurang dari r tabel atau r hitung < r tabel.Hipotesis nol (H_0) ditolak jika r hitung lebih besar dari r tabel atau r hitung > r tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk melihat hubungan tersebut, maka dirumuskan melalui variabel bebas dan variabel terikat dengan berbagai aspek yang telah ditentukan. Adapun jumlah responden dalam pengumpulan data adalah sebanyak 31 siswa. Oleh karena data yang diperoleh melalui angket sebagai alat pengumpul data masih bersifat data kualitatif, yang artinya masih dalam bentuk penelitian a, b, c, dan d yang belum disesuaikan dengan kunci jawaban jenjang kuantitatif. Maka data tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu menjadi data kuantitatif.

Terdapat 31 orang responden atau siswa yang mengisi angket. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah nilai 68 dan nilai terendah adalah 32. Setelah diperoleh nilai dari masing-masing siswa, maka akan dilakukan pengelompokan perkategori. Ada 3 orang siswa untuk kategori “Cukup” dengan persentase 9.67%, 90.32% orang siswa dengan kategori “Kurang”. Kategori “Baik” dan kategori “Sangat Baik” memperoleh presentase 0%.

Data variabel terikat yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa yaitu dari nilai hasil rata-rata ulangan harian. siswa yang hasil belajarnya mencapai angka 80-100 termasuk dalam kategori sangat baik, angka 70-79 termasuk dalam kategori baik, angka 60-69 termasuk dalam kategori cukup, angka 50-59 termasuk dalam kategori kurang dan angka < 50 termasuk dalam kategori tidak baik.

Pencapaian hasil belajar dari 31 orang siswa, ada 11 siswa (35.48%) termasuk dalam kategori sangat baik, 13 siswa (41.49%) termasuk dalam kategori baik, 6 siswa (19.35%) dalam kategori cukup, 1 orang siswa (3.22%) dalam kategori kurang, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sosiologi mayoritas termasuk dalam kategori baik. Mayoritas hasil belajar pelajaran sosiologi yang dicapai siswa baik. Guru harus memberikan perhatian dan dorongan yang lebih baik lagi kepada siswa supaya hasil belajar siswa tetap meningkat.

Nilai rata-rata nilai ulangan harian semester ganjil dari jumlah keseluruhan dari 31 siswa 2336 yaitu 75.35. Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sungai Raya dalam mata pelajaran sosiologi masuk dalam kategori baik, yaitu 75.35. Hal ini menunjukkan rata-rata hasil belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sungai Raya termasuk dalam kategori baik.

Diperoleh koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0.417 Berdasarkan kekuatan yang telah ditetapkan, angka ini terletak diantara 0.400 - 0.599 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0.417 diantara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu kesiapan belajar dengan hasil belajar kelas XI IPS semester ganjil pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 4 Sungai Raya. Selanjutnya analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinan. Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase (dalam persen) hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien determinan (K_d). hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) atau hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar

mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS pada semester ganjil di SMA Negeri 4 Sungai Raya adalah sebesar 17.38%. Sedangkan selebihnya sebesar 82.62% berhubungan dengan variabel lain yang tidak di ikutsertakan dalam penelitian ini. diperoleh harga r hitung sebesar 0.417, dimana pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (dk) $n-2 = 29$ diperoleh harga t tabel sebesar 0.378, maka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel atau $0.417 > 0.378$ dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Hal diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dengan kata lain hubungan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi semester ganjil di SMA negeri 4 Sungai Raya adalah positif dan tidak terlalu signifikan.

Pembahasan

1. Kesiapan belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 04 Sungai Raya

Kesiapan belajar dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu dengan menyebarkan angket penelitian yang berjumlah 20 soal kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Sungai Raya. Agar hasil penyebaran angket dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment data dari hasil penyebaran angket yang masih berbentuk data kualitatif kemudian ditransformasikan kedalam bentuk data kuantitatif. Dari data yang telah berbentuk data kuantitatif tersebut terlihat bahwa dari 31 orang responden atau siswa yang mengisi angket tersebut, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 68 dan nilai tertendah adalah 32. Setelah diperoleh nilai dari masing-masing siswa, maka akan dilakukan pengelompokan perkategori dimana ada 3 orang siswa untuk kategori cukup dengan persentase 9.67%, 28 orang siswa dengan kategori kurang yaitu dengan persentase 90.32%.

2. Hasil belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 04 Sungai Raya

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai hasil ulangan harian yang ditransformasikan dalam nilai rata-rata ulangan harian. Pencapaian hasil belajar dari 31 orang siswa, ada 11 orang siswa dalam kategori sangat baik, 13 siswa termasuk dalam kategori baik, 6 siswa dalam kategori cukup, dan 1 orang siswa dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sosiologi mayoritas termasuk dalam kategori baik dimana nilai rata-rata ulangan harian semester ganjil dari jumlah keseluruhan dari 31 siswa yaitu 75.35%.

3. Tingkat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 04 Sungai Raya

Hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar dari data yang masuk ditransformasikan kedalam bentuk angket (skor) dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment, kemudian data yang diolah harus dianalisis diketahui secara umum atau keseluruhan penelitian ini menemukan bahwa

terdapat hubungan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar kelas XI IPS semester ganjil pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 4 Sungai Raya.

Hal ini diketahui dimana r hitung lebih besar dari pada r tabel, yaitu r hitung sebesar 0.417 dan r tabel sebesar 0.378 atau r hitung $0.417 > r$ tabel 0.378. Dan dari perhitungan koefisien determinan didapat adalah sebesar 17.38%, dan ini membuktikan bahwa kesiapan belajar juga berhubungan dengan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dan dari pengujian hipotesis, diperoleh harga r hitung 0.417 dan r tabel sebesar 0.378, maka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel atau $0.417 > 0.378$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Dan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak terlalu signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dengan kata lain, terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi semester ganjil di SMA Negeri 4 Sungai Raya. Kemudian dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi ternyata mempunyai jawaban yang sangat mendukung hasil tersebut.

Begitu juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali dan hasil skor angket yang didapat dari 20 pertanyaan yang diajukan kepada responden, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kesiapan belajar yang dimiliki siswa rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan tingkat kesiapan yang rendah, maka hasil belajar yang didapat siswa juga akan rendah. Begitu juga sebaliknya, dengan hubungan kesiapan yang tinggi maka hasil belajar yang didapat juga akan tinggi.

Simpulan

Adapun simpul mengenai hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sungai Raya adalah terdapat hubungan yang tidak signifikan atau tingkat keeratannya kurang antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sungai Raya.

Kesiapan dalam diri siswa dikelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi secara keseluruhan rata-rata tergolong kurang, yaitu 90.32%.

Hasil belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil pada mata pelajaran sosiologi yang setelah diambil dari rata-rata nilai ulangan harian masuk kedalam kategori baik, yaitu dengan nilai rata-rata 75.35.

Tingkat keeratan hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar sebesar 0.417 yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian adanya korelasi yang positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri. Artinya semakin tinggi kesiapan belajar siswa dalam belajar semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai siswa. Sumbangan kesiapan belajar terhadap pencapaian hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Sungai Raya sebesar 17.38%. Hal ini menunjukkan kesiapan belajar memberikan sumbangan sebesar 17.38% dalam pencapaian hasil belajar siswa dan 82.62% dipengaruhi faktor lainnya.

Saran

Adapun saran yang diberikan terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah guru sebaiknya lebih meningkatkan motivasi yang diberikan kepada siswa, agar siswa lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru sebaiknya mempersiapkan model dan metode pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran.

Guru memberikan referensi yang menarik kepada siswa agar siswa lebih tertarik untuk memperoleh informasi guna meningkatkan kesiapan belajar. Siswa sebaiknya lebih meningkatkan kesiapan belajarnya dengan lebih sering mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan guna menambah wawasan dan kesiapan dalam belajar.

Siswa harus lebih aktif lagi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa harus lebih sering belajar kelompok dengan teman guna mempermudah dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran dan untuk memperluas pengalaman dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman.(2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Darsono dkk.(2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Nana Sudjana.(2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nasution.S. (2008).*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir.(2011). *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Saptono & Bambang Suteng Sulasmono. (2006). *Sosiologi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta:PT Phibeta Aneka Gama.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Subana.(2000). *Statistika Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syahwani Umar dan Syambasril. (2013). *Buku Ajar: Program Pengalaman Lapangan-1 (micro teaching)*. Pontianak: FKIP UNTAN.

Trianto.(2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta:Kencana.

Universitas Tanjungpura. (2007). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak:Edukasi Press FKIP Untan.